

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena TKI di Indonesia sekarang ini menjadi topik yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Pasalnya banyak TKI Indonesia yang sukses setelah bekerja di luar negeri. Meskipun demikian banyak sekali resiko yang dihadapi oleh para TKI di luar negeri seperti jauh dari keluarga, pekerjaan yang *overload*, tindak kekerasan oleh majikan, bahkan pembunuhan. Namun demikian, hal tersebut tidak menyurutkan para TKI untuk merubah nasib di negeri orang. Hal ini dikarenakan, adanya tawaran gaji yang lebih tinggi dan tidak harus membutuhkan kualitas pendidikan yang tinggi, selain itu kualitas skill atau keahlian juga tidak terlalu diperhitungkan.

Indonesia mempunyai payung hukum mengenai penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri, hal tersebut di atur dalam UU Nomor 39 Tahun 2004. Dalam UU Nomor 39 Tahun 2004 pasal 1 dijelaskan bahwa tenaga kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Dalam pasal 2 juga dijelaskan bahwa penempatan dan perlindungan calon TKI berasaskan keterpaduan, persamaan hak,

demokrasi, keadilan sosial, kesetaraan dan keadilan gender, anti diskriminatif serta anti perdagangan manusia.¹

Selain itu, dalam Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 1999 dijelaskan bahwa konsumen ialah setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.² Secara sederhana, konsumsi dalam Ilmu Ekonomi diartikan sebagai pemakaian barang untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung.³ Dalam hal konsumsi, Islam melarang manusia untuk bersikap *israf* atau berlebih-lebihan. Pemborosan berarti penggunaan harta secara berlebih-lebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum dalam hal seperti makanan, pakaian, tempat tinggal atau bahkan sedekah. Perilaku berlebihan sangat dilarang dalam Islam sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 31.

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ مَعَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَشَرِبْ وَلَا تُسْرِفْ وَاِنَّهُ لَیُّسْرِفِیۡنَ

“Hai anak Adam, pakailah pakainmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”⁴

Pola perilaku konsumsi masyarakat menggambarkan alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum pada anggota

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004, dalam www.bpkp.go.id, diakses pada tanggal 18 Oktober 2017

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999, dalam www.dinkes.surabaya.go.id, diakses pada tanggal 18 Oktober 2017

³ Idri, *HADIS EKONOMI: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta:KENCANA, 2015), hal. 97

⁴ Ibid., hal. 119

masyarakat. Konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena ia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Pola konsumsi masyarakat berbeda-beda tergantung bagaimana persepsi masyarakat mengenai kebutuhan. Dalam berkonsumsi seseorang atau rumah tangga cenderung untuk memaksimalkan daya guna atau *utility*nya. Dalam berkonsumsi tidak ada batasan untuk mencapainya. Sebagaimana ditegaskan Mundell, setiap individu atau kelompok memiliki hasrat memaksimalkan keinginannya. Keinginan yang dimaksud adalah kesenangan (*happiness*). Dasar dari pemenuhan *happiness* tersebut adalah keinginan.⁵

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Kegiatan konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sering dilakukan oleh manusia selain produksi dan distribusi. Adapun tujuan konsumsi seorang muslim bukanlah mencari *utility* semata melainkan mencari *maslahah* yaitu kepuasan tidak saja dirasakan oleh pelaku konsumsi akan tetapi juga dirasakan oleh sekelompok masyarakat. Dalam hal ini, Islam menetapkan lima prinsip konsumsi yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati dan prinsip moralitas.

Tulungagung merupakan sebuah kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Secara administratif Tulungagung dibagi menjadi 19 kecamatan, 257

⁵ Dede Nurohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hal. 95

desa dan 14 kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung secara keseluruhan sebesar 1.055,65 Km² atau sebesar 105.565 Ha dengan kondisi topografi bervariasi. Pekerjaan masyarakat Kabupaten Tulungagung beranekaragam antara lain; petani, pedagang, buruh, guru, karyawan swasta, pengusaha dan sebagainya. Tulungagung sendiri mempunyai ikon yang perlu dibanggakan yaitu marmer Tulungagung yang sudah di ekspor ke luar negeri yaitu Amerika Serikat, Australia, Korea, Jepang, Brunei dan sejumlah negara Eropa lainnya. Selain itu terdapat destinasi wisata unggulan seperti pantai, candi, taman, air terjun dan wisata budayanya yang terkenal yaitu Reog Kendang.

TABEL 1
PENEMPATAN TENAGA KERJA INDONESIA
ASAL PROVINSI JAWA TIMUR BERDASARKAN KAB – KOTA
PERIODE TAHUN 2011 S.D 2016

NO	KAB-KOTA	2011	2012	2013	2014	2015	2016	TOTAL
1	PONOROGO	11.539	10.940	10.494	8.869	6.443	6.597	54.882
2	MALANG	13.407	11.657	10.218	8.114	3.873	3.348	50.617
3	BLITAR	11.366	10.329	9.880	7.973	5.209	4.815	49.572
4	BANYUWANGI	9.918	9.422	7.957	7.271	4.876	4.039	43.483
5	TULUNGAGUNG	9.273	7.939	7.707	6.723	5.091	4.692	41.425
6	MADIUN	6.693	6.307	6.084	5.185	3.525	3.401	31.195
7	KEDIRI	6.126	5.808	5.433	4.570	2.773	2.426	27.136
8	BANGKALAN	4.517	5.495	5.615	4.542	844	291	21.304
9	MAGETAN	3.828	3.786	3.523	3.058	2.268	2.158	18.621
10	JEMBER	3.941	3.383	3.293	2.600	2.059	1.742	17.018
11	TRENGGALEK	3.594	3.110	2.929	2.662	1.990	1.845	16.130
12	NGAWI	2.950	2.937	2.673	2.423	1.982	1.813	14.778
13	SAMPANG	2.134	1.784	1.852	1.553	700	429	8.452
14	NGANJUK	1.765	1.800	1.625	1.425	898	896	8.409
15	LAMONGAN	2.369	1.694	1.376	977	577	476	7.469
16	BOJONEGORO	1.940	1.534	1.410	1.157	716	667	7.424
17	GRESIK	1.935	1.724	1.323	1.007	277	347	6.613
18	SURABAYA	1.611	1.649	1.520	1.048	438	325	6.591
19	PAMEKASAN	1.466	1.205	1.333	1.044	489	208	5.745
20	LUMAJANG	1.378	1.249	989	801	377	337	5.131
21	JOMBANG	1.168	1.124	1.009	863	466	392	5.022
22	TUBAN	872	841	757	533	221	157	3.381

23	SUMENEP	843	565	736	620	267	104	3.135
24	PASURUAN	892	668	583	512	218	148	3.021
25	SIDOARJO	602	647	587	456	204	154	2.650

Sumber : Pusat Penelitian dan Pengembangan Informasi BNP2TKI

Pada tahun 2015 Tulungagung menjadi daerah penyumbang TKI terbesar di Jawa Timur selain Ponorogo. Menurut data yang dihimpun dari Dinas Tenaga Kerja setempat, lebih dari 1000 orang diberangkatkan ke luar negeri setiap tahunnya. Adanya jumlah pengangguran yang meningkat, karena masyarakat tidak mampu untuk membuat usaha sebab terbentur oleh modal, ketrampilan dan akses pasar yang terbatas, sementara itu peluang kerja juga terbatas. Itulah sebabnya sejumlah masyarakat Tulungagung memilih menjadi TKI sebagai solusi praktis atas masalah ekonomi keluarga dan untuk mendapatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik.⁶ Selain itu, dengan adanya para TKI sukses yang membuka peluang usaha di berbagai bidang di daerahnya maka hal tersebut minimal akan mengurangi jumlah pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi makro di sejumlah pedesaan di daerahnya.

Desa Sumberagung adalah salah satu Desa di Kecamatan Rejotangan tepatnya adalah bagian Tulungagung yang paling timur. Jumlah penduduknya sebanyak 10.509 jiwa, terdiri dari 5.242 Laki-laki dan 5.267 Perempuan. Rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Sumberagung adalah sebagai petani dan pedagang. Akan tetapi, banyak dari masyarakatnya yang bekerja menjadi TKI di luar negeri. Sejak adanya informasi tentang peluang kerja di luar negeri dengan gaji yang lebih besar dibandingkan dengan bekerja dalam

⁶ Riza Winy Purnamasari, "Kampung TKI" di Tulungagung, Pemasok TKI Terbesar di Jawa Timur dalam www.kompasiana.com diakses pada tanggal 29 Oktober 2017

negeri dan melihat banyaknya orang yang berhasil setelah bekerja di luar negeri, banyak masyarakat Desa Sumberagung yang tertarik untuk menjadi TKI diluar negeri, baik itu laki-laki atau perempuan bahkan mereka para pemuda yang setelah lulus dari bangku SMA lebih tertarik untuk bekerja di luar negeri dibandingkan untuk melanjutkan di bangku kuliah. Adapun negara yang sering dijadikan tujuan mereka untuk bekerja adalah Malaysia, Brunei, Taiwan dan Korea dengan bermacam-macam pekerjaan seperti buruh pabrik, kuli bangunan, satpam dan pembantu rumah tangga.

TABEL 2
Jumlah TKI Desa Sumberagung

No	Negara Tujuan	2013	2014	2015	2016	2017	Januari- Juli 2018
1	Taiwan	29	38	31	20	73	34
2	Korea	12	6	11	4	10	4
3	Hongkong	28	13	7	2	14	24
4	Malaysia	2	8	4	2	7	3
5	Brunei Darussalam	3	14	9	13	9	3
6	Singapura	3	8	4	-	1	2
7	Jepang	2	-	-	-	-	-
8	Saudi Arabia	2	-	-	1	1	-
9	Qatar	-	1	-	-	-	-
10	Abudabi	-	-	-	-	2	-
TOTAL		82	88	66	42	117	60

Sumber : Pemerintahan Desa Sumberagung

Dari total keseluruhan terdapat 455 warga Desa Sumberagung yang bekerja diluar negeri. Data ini diperoleh dari data pada tahun 2013-periode januari sampai dengan juli tahun 2018. Dari keterangan pemerintah Desa

Sumberagung bahwa sebenarnya kurang lebih 80% warganya yang pekerjaannya menjadi TKI di Luar Negeri dan di dominasi warga yang berusia 20-50 tahun. Akan tetapi, banyak warga Desa Sumberagung yang tidak terdata menjadi TKI di Luar Negeri. Hal ini dikarenakan banyak juga dari warganya yang menggunakan jalur informal dari pada formal jadi datanya tidak terdaftar di Desa. Pada tahun 2017 menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah TKI Desa Sumberagung. Dimana hal ini dikarenakan semua proses pelayanan pendataan calon TKI menggunakan sistem online sehingga dengan cara online ini tidak ada lagi pemalsuan data TKI oleh PPTKIS ataupun calo. Dengan sistem ini data calon TKI sama persis dengan data di BNP2TKI, sehingga akan memudahkan pemerintah untuk melindungi TKI sejak di dalam dan di luar negeri.

TABEL 3

Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Kabupaten Tulungagung, 2015-2016

Jenis Pengeluaran	Pengeluaran Per Kapita Sebulan			
	Nominal (Rp)		Persentase	
	2015	2016	2015	2016
Makanan	376.425	399.428	47,57	48,22
Bukan Makanan	414.811	179.276	52,43	51,78
- Perumahan	189.461	101.448	23,94	21,64
-Barang dan Jasa	93.549	26.011	11,82	12,25
- Pakaian	27.759	67.942	3,51	3,14
- Barang Tahan Lama	64.014	54.942	8,09	8,20
- Lainnya	40.028	54.168	5,06	6,54
Jumlah	791.236	828.273	100,00	100,00

Sumber : BPS Kab. Tulungagung

Pengeluaran konsumsi masyarakat Kabupaten Tulungagung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Adapun pengeluaran untuk makanan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 47,57% - 48,22% sedangkan pengeluaran untuk non makanan mengalami penurunan dari 52,43% - 51,78%. Pengeluaran non makanan didominasi untuk perumahan, barang dan jasa, pakaian, barang tahan lama dan lainnya. Namun demikian, persentase terbesar ini untuk pengeluaran perumahan. Ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat kabupaten tulungagung mengalami peningkatan karena kemampuan rumah tangga untuk melakukan pembelian mengalami peningkatan.

Dari pengamatan penulis, sebelum ada anggota keluarga yang bekerja menjadi TKI di luar negeri kehidupan keluarga TKI Desa Sumberagung cenderung biasa dan tidak mencolok bahkan bisa dikatakan kehidupan mereka sederhana. Hal tersebut dapat dilihat dari kendaraan yang dipakai, rumah yang sederhana, gaya fashion dan makan yang seadanya. Akan tetapi, setelah ada anggota keluarga yang menjadi TKI di luar negeri gaya hidup keluarga TKI menjadi berubah, mereka mampu membeli sepeda motor model terbaru atau mobil baru padahal keluarga tersebut sudah mempunyai kendaraan dirumahnya, bahkan rumah yang awalnya sederhana setelah ada peningkatan ekonomi dibangun menjadi bagus dengan perabotan yang lengkap. Dari segi makanan, keluarga TKI lebih memperhatikan lauk pauk dan gizi untuk keluarga dan tidak jarang juga mereka membeli makanan di luar, dan dalam hal fashion, mereka lebih suka mengikuti trend terbaru.

Adanya peningkatan ekonomi pada keluarga TKI cenderung digunakan untuk keperluan konsumtif, baik untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, kendaraan ataupun keperluan pembangunan rumah dan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Selain itu, kegiatan konsumsi ini terkadang disalah artikan oleh sebagian keluarga TKI untuk memperlihatkan hasil kerja dari anggota keluarganya selama menjadi TKI di luar negeri. Sikap demikian tak jarang menimbulkan kecemburuan dan persaingan di masyarakat khususnya antar anggota keluarga TKI di Desa Sumberagung. Seharusnya dengan adanya peningkatan ekonomi di keluarga hal tersebut bisa dijadikan modal untuk kegiatan yang lebih produktif melihat hanya ada beberapa keluarga yang menerapkan hal tersebut. Padahal Dengan adanya kegiatan produktif tersebut tidak hanya bermanfaat untuk peningkatan ekonomi keluarga TKI akan tetapi juga bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi di daerahnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola perilaku konsumsi keluarga TKI dalam perspektif Ekonomi Islam yang mana hal tersebut difokuskan pada keluarga TKI di Desa Sumberagung. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “ Analisis Pola Perilaku Konsumsi Keluarga TKI Sumberagung Rejotangan Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada

1. Bagaimana pola perilaku konsumsi keluarga TKI Sumberagung Rejotangan Tulungagung?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku konsumsi keluarga TKI Sumberagung Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana pola perilaku konsumsi keluarga TKI Sumberagung Rejotangan Tulungagung dalam perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pola perilaku konsumsi keluarga TKI Sumberagung Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku konsumsi keluarga TKI Sumberagung Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pola perilaku konsumsi keluarga TKI Sumberagung Rejotangan Tulungagung dalam perspektif Ekonomi Islam.

D. Identifikasi Penelitian Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain: (1) Perbedaan pola perilaku konsumsi keluarga TKI sebelum dan sesudah ada anggota keluarga yang bekerja menjadi TKI di luar negeri, (2) Peningkatan ekonomi dikeluarga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku konsumsi keluarga TKI, (3) Adanya kecemburuan dan persaingan antar keluarga TKI dalam memperlihatkan hasil kerja dari salah satu anggota keluarganya yang menjadi TKI, dan (4) Masih minimnya keluarga TKI yang memanfaatkan peningkatan

ekonomi di keluarganya untuk modal usaha yang produktif dan cenderung berperilaku konsumtif.

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu, maka peneliti memberi batasan bahwa masalah yang akan diteliti mengenai pola perilaku konsumsi keluarga TKI, faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku konsumsi keluarga TKI dan pola perilaku konsumsi keluarga TKI dalam perspektif Ekonomi Islam. Dimana penelitian ini hanya dilakukan di Desa Sumberagung Rejotangan Tulungagung dengan subjek penelitian yaitu istri dari keluarga TKI yang berada dirumah karena dianggap paling berperan dalam pengelolaan keuangan dikeluarga dan Kepala Desa Sumberagung sebagai pimpinan tertinggi dari pemerintah desa yang mengetahui secara langsung keadaan dari warganya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ada 2 yaitu bersifat teoretis dan praktis. Berikut penjelasannya:

1. Secara teoretis

Secara teoretis, penelitian ini untuk memberikan sumbangsih pemikiran di bidang kajian ilmu Ekonomi Makro Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi lokasi penelitian

Sebagai masukan di Desa untuk bahan pengambilan kebijakan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung di bidang Ekonomi Makro Islam.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

F. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian diatas berikut adalah yang dimaksud dengan:

1. Definisi Konseptual

a. Perilaku Konsumsi

Pola konsumsi adalah bentuk (struktur) pengeluaran individu/kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi sebagai pemenuhan kebutuhan.⁷

b. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Tenaga kerja indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap warga negara indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di

⁷ Sri Mulyani, *Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Universitas negeri Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015, hal. 35-36

luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.⁸

c. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam.⁹

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pola perilaku konsumsi keluarga TKI di Desa Sumberagung Rejotangan Tulungagung dalam perspektif Ekonomi Islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, dalam penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari enam bab. Adapun masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami. Berikut adalah sistematika pembahasannya, antara lain:

- a. Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah yang berisikan fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian. Kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004, dalam www.bpkp.go.id, diakses pada tanggal 18 Oktober 2017

⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), hal. 1

- b. Bab II adalah Kajian Pustaka. Bab ini berisikan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.
- c. Bab III adalah Metode Penelitian. Bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV adalah Hasil Penelitian. Bab ini berisikan gambaran umum, temuan data penelitian dan analisis data.
- e. Bab V adalah Pembahasan. Pada bab ini berisikan pembahasan data yang telah ditemukan dan akan dikaitkan dengan teori-teori yang telah ditemukan sebelumnya.
- f. Bab VI adalah Penutupan. Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan, implikasi penelitian dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut.
- g. Bagian akhir, terdiri dari bahan rujukan, lampiran, daftar riwayat hidup penulis dan pernyataan keaslian penelitian.